

Meningkatkan *Engagement* pada Siswa melalui Variabel Emosi: Tinjauan Sistematis

Improve Engagement on Students through Emotion Variable: A Systematic Review

Iswinarti*¹, Surahman¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Naskah Masuk 20 Februari 2020 Naskah Diterima 21 Juli 2022 Naskah Diterbitkan 23 Desember 2022

Abstrak. *Engagement* merupakan dorongan dari dalam individu untuk terlibat dan antusias dalam setiap kegiatan yang dibuktikan dengan tindakan. *Engagement* pada siswa dipengaruhi oleh beberapa variabel emosi. Tinjauan sistematis ini bertujuan menganalisis 16 jurnal internasional mengenai upaya meningkatkan *engagement* dalam bidang pendidikan melalui variabel emosi. Hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa *positive emotion* merupakan variabel emosi yang paling banyak memengaruhi *student engagement*. Variabel emosi lain yang menjadi prediktor adalah regulasi emosi, *emotional intelligence*, *classroom emotional processes*, hubungan emosi antara guru-siswa dan siswa-siswa, serta *emotional creativity*. Jenis-jenis *engagement* yang digunakan dalam penelitian pendidikan antara lain *student engagement*, *academic engagement*, dan *work engagement*. Aspek-aspek *engagement* yaitu *behavioral*, *emotional*, *cognitive*, *affective* dan *agency* juga dipengaruhi oleh variabel emosi. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai *engagement* dan emosi dalam konteks pendidikan.

Kata kunci: *engagement*; pendidikan; tinjauan; variabel emosi

Abstract. Engagement is an encouragement from within the individual to be involved and enthusiastic in every activity as evidenced by behavior. Engagement in students is influenced by several emotional variables. This systematic review aims to analyze 16 international journals regarding efforts to improve engagement in education through emotional variables. The systematic review found that positive emotion is the most influencing emotional variable engagement. Other emotional variables are emotion regulation, emotional intelligence, classroom emotional processes, the emotional relationship between teacher-student and peer, and emotional creativity. Types of engagement used in educational research are student engagement, academic engagement, and work engagement. Aspects of engagement are behavioral, emotional, cognitive, affective and the agency is also influenced by emotional variables. These findings provide recommendations for conducting experimental research on engagement and emotions in the educational context.

Keywords: education; emotional variable; engagement; review

*Alamat Korespondensi: iswinarti.psi@gmail.com

Pengantar

Engagement merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk mempresentasikan konstruk seperti kualitas usaha dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang produktif (Kuh, 2009). Pada bidang pendidikan, *engagement* perlu diketahui oleh pendidik dengan banyaknya siswa yang merasa bosan saat kegiatan belajar, kurang memiliki motivasi, dan tidak terlibat dalam kegiatan akademik serta sosial di sekolah. Harapannya pendidik berupaya untuk meningkatkan *engagement* agar menciptakan siswa yang berprestasi. Sebagaimana hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *engagement* tinggi akan diikuti dengan peningkatan *academic performances* di sekolah (Rajabalee *et al.*, 2019), prestasi akademik, dan kesejahteraan siswa (Hughes, 2015; Reina *et al.*, 2014). *Student engagement* dapat digunakan untuk memahami perkembangan pembelajaran dan menjadi prediktor siswa tidak mengalami *drop out* (Abbing, 2013; Archambault *et al.*, 2008; Truta *et al.*, 2018).

Pada tahun pelajaran 2019/2020 siswa yang *drop out* tingkat SMP dan SMA di Indonesia sebanyak 65.318. Angka *drop out* tertinggi tingkat SMP ada di Jawa Timur sebanyak 4.477 siswa dan tingkat SMA di Sulawesi Selatan sebanyak 2.595 (Kemendikbud, 2020). Pada tahun 2018 Indonesia berada di posisi 111 menurut kualitas *Human Development Index* yang mengukur perkembangan manusia berdasarkan kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Posisi yang rendah dibandingkan dengan negara Asean lain seperti Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, dan Singapura. Sementara itu, rata-rata individu yang mendapatkan akses pendidikan pada umur 25 tahun atau lebih sebanyak 8.0 (UNDP, 2019). Data tersebut menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, salah satunya dilihat dari angka partisipasi terhadap pendidikan. Penelitian lain yang memperlihatkan pentingnya *engagement* dalam dunia pendidikan dilakukan oleh Sariyasni dan Budiyo (2019) menemukan beberapa alasan siswa SMA yang membolos sekolah di Banyuasin yaitu; minat siswa yang rendah untuk sekolah, motivasi belajar rendah, dan sekolah hanya dijadikan alasan agar mendapatkan uang saku. Melihat semua kondisi tersebut, *engagement* atau rasa keterlibatan siswa dengan seluruh aktivitas pembelajaran dan sosial di sekolah perlu dimiliki oleh siswa.

Pada dasarnya *student engagement* adalah sejauh mana siswa berpartisipasi dengan kegiatan akademik/non akademik, sosial, dan emosi selama di sekolah (Audas & Willms, 2001; Yazzie-mintz, 2006). Definisi *student engagement* ditambahkan oleh Axelson dan Flick (2010) yaitu keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran serta seberapa terhubung siswa dengan kegiatan di kelas, sekolah, dan satu sama lain. *Engagement* menurut Fletcher (2015) adalah hubungan yang berkelanjutan siswa terhadap semua aspek pembelajaran, sekolah, dan pendidikan. Definisi lain yang lebih lengkap menjelaskan bahwa *student engagement* adalah interaksi antara waktu, usaha, sumber daya relevan lain yang diinvestasikan oleh siswa dan institusi. Tujuannya untuk memaksimalkan pengalaman siswa, meningkatkan hasil, pengembangan pembelajaran siswa, dan reputasi institusi (Trowler, 2010).

Student engagement di Indonesia tidak lepas dari budaya kolektivisme yang menjadi ciri khas. Penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMA di Bandung menemukan peran positif dukungan teman sebaya terhadap *school engagement*. Siswa yang lebih banyak waktu bersama dengan teman satu kelas atau dalam kelompoknya dianggap dapat mendukung siswa tersebut untuk terlibat dalam

kegiatan di sekolah (Insani & Savitri, 2020). Siswa yang memiliki tempat untuk didengarkan, mengekspresikan perasaan, dan mempunyai orang lain yang bisa dipercaya akan berpengaruh terhadap keterlibatan pada kegiatan akademik di sekolah. Dukungan tersebut dapat berasal dari guru, teman, dan orang tua (Galugu & Baharuddin, 2017; Gunawan *et al.*, 2017; Qudsyi *et al.*, 2016). Keragaman ras yang ada di Indonesia tidak menjadi indikator perbedaan *student engagement* (Ramadhani & Wulandari, 2018). Sementara itu, karakteristik siswa penerima beasiswa dengan status pendidikan ekonomi keluarga yang rendah berpengaruh terhadap tingginya *student engagement*. Kondisi tersebut terjadi karena siswa ingin meningkatkan status sosial keluarga melalui pendidikan (Astuti *et al.*, 2016).

Student engagement dalam aktivitas sekolah mencakup *cognitive engagement*, *affective engagement*, dan *behavioral engagement*. *Cognitive engagement* mengacu pada sejauh mana siswa mengerahkan upaya mental untuk memahami ide-ide kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit. *Cognitive engagement* juga menunjukkan keinginan untuk melampaui persyaratan, termasuk kemauan untuk melakukan pekerjaan berkualitas tinggi. *Affective engagement* merupakan ketertarikan diri dalam belajar serta penilaian terhadap sekolah serta teman sebaya. Partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan sekolah yang mencakup perhatian, konsentrasi, perilaku pada tugas, dan pola partisipasi yang lebih luas seperti menghadiri kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari *behavior engagement* (Fredricks *et al.*, 2004; Hart *et al.*, 2011). Appleton *et al.* (2008) menegaskan bahwa *engagement* pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive*. *Emotional engagement* adalah reaksi dan sikap afektif positif yang dikaitkan dengan aktivitas sekolah, seperti kenikmatan, suka, rasa memiliki, dan kebahagiaan. Tiga jenis komponen ini sudah dapat mencakup berbagai keterlibatan yang dialami oleh siswa daripada dengan komponen yang lebih sempit dengan konseptualisasi spesifik.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *student engagement*. Hubungan sikap, perilaku, dan sifat dapat memengaruhi *student engagement* (Denovan *et al.*, 2019), *peer attachment* (Jannah & Jainudin, 2019), dan *school wellbeing* (Ernawati *et al.*, 2022) Menurut Bakker *et al.* (2014) *student engagement* dipengaruhi oleh sumber daya personal yaitu *self-efficacy*, optimisme, dan *self-esteem*. *Student engagement* juga turut dipengaruhi oleh *positive emotion* (Løvoll *et al.*, 2017), sumber daya personal dan *positive emotion* (Ouweneel *et al.*, 2011), serta tingkah laku, kognitif, dan emosi (Fredricks *et al.*, 2004). Berdasarkan faktor-faktor tersebut, emosi merupakan salah satu variabel yang memengaruhi *student engagement*.

Emosi merupakan dasar dari sistem psikologi adaptasi individu terhadap lingkungan dan personal. Emosi adalah konstruk multidimensi dengan afektif, kognitif, ekspresi, motivasi, dan komponen psikologi (Glaser-Zikuda *et al.*, 2018). Emosi dalam pendidikan memengaruhi proses pembelajaran, kinerja, serta pertumbuhan pribadi siswa dan guru (Pekrun, 2006). Emosi memiliki hubungan evaluasi dengan pembelajaran dan prestasi. Memiliki emosi yang positif diharapkan berdampak pada prestasi (Sallquist *et al.*, 2009). Meskipun terdapat beberapa jenis emosi yang digunakan dalam penelitian pendidikan, (Pekrun, 2006) menyatakan bahwa emosi yang berkaitan dengan kegiatan prestasi atau menghasilkan prestasi disebut emosi akademik atau prestasi.

Selain akademik emosi, Reschly *et al.* (2008) menggambarkan *positive emotion* sebagai faktor yang memengaruhi individu dan lingkungan seperti keterlibatan siswa pada aktivitas sekolah.

Terdapat beberapa tinjauan yang membahas mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi *student engagement*. Quin (2016) melakukan revidu pada 43 jurnal yang menyimpulkan bahwa hubungan guru-siswa dapat memengaruhi keterlibatan siswa terhadap kegiatan di sekolah. Revidu lain menjelaskan bahwa teknologi dan komputer seperti *web-conferencing*, *blog*, *wikis*, sosial media, dan permainan digital berpengaruh terhadap *student engagement* (Schindler *et al.*, 2017). Pengaruh penerapan teknologi lainnya seperti Google Docs, Google Classroom dan Edmodo terhadap *student engagement* juga telah direvidu (Bond, 2020). Jurnal *review* yang dilakukan oleh Leach (2014) menjelaskan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat memengaruhi *student engagement*. Tinjauan mengenai prediktor *student engagement* mayoritas fokus pada faktor eksternal siswa. Namun tinjauan yang membahas mengenai pengaruh variabel emosi terhadap *engagement* khususnya pada bidang pendidikan masih belum ditemukan.

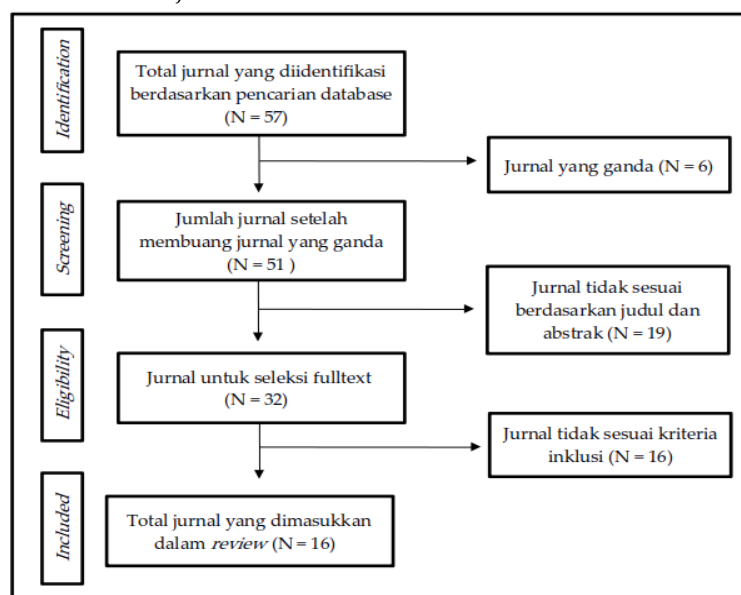
Berdasarkan penjelasan di atas beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif variabel emosi terhadap *student engagement*. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya variabel emosi untuk meningkatkan keterlibatan siswa terhadap kegiatan akademik dan non akademik di sekolah. Oleh karena itu, tinjauan sistematik ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ulasan mengenai jenis variabel emosi dan bagaimana dinamika variabel emosi dapat memengaruhi *student engagement*. Penelitian tinjauan sistematik ini diharapkan memberikan informasi mengenai salah satu upaya meningkatkan *student engagement* sehingga bermanfaat bagi guru, orang tua, serta dapat dijadikan dasar pada penelitian selanjutnya.

Metode

Terdapat beberapa proses dalam melakukan tinjauan sistematik, yaitu merencanakan *review* (mengidentifikasi manfaat dan mengembangkan), melakukan *review* (pencarian jurnal, seleksi jurnal primer, menilai kualitas jurnal, ekstraksi dan sintesis data), serta melakukan pelaporan (Kitchenham, 2004). Perencanaan *review* oleh penulis (ISW) dimulai dengan membuat pertanyaan penelitian menggunakan formulasi pertanyaan tinjauan sistematik yaitu SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*). Pertanyaan penelitian dalam *review* ini adalah, apa jenis variabel emosi dan bagaimana dinamika pengaruhnya terhadap *engagement* siswa?. Selanjutnya penulis (ISW dan SRH) menentukan istilah pencarian dan mendesain protokol pencarian. Penulis mendapatkan istilah yang diambil dari pertanyaan penelitian dan diperluas pada istilah-istilah untuk membuat daftar kata pencarian yang komprehensif. Kata-kata pencarian yang digunakan yaitu, *engagement*, *student engagement*, *academic engagement*, *school engagement*, *study engagement*, *emotion*, *emotional engagement*, dan *positive engagement*. Kata-kata pencarian tersebut digunakan untuk mencari artikel pada *database* Ebsco, Eric, Sagepub, ResearchGate, Taylor & Francis Online, dan Wiley Online Library. Tahap selanjutnya semua jurnal dicek duplikasi oleh penulis (SRH) menggunakan Mendeley dan Rayyan. Penulis (ISW dan SRH) melakukan penyaringan pada semua jurnal yang telah lolos cek

duplikasi berdasarkan judul dan abstrak. Jurnal yang telah lolos penyaringan judul dan abstrak, selanjutnya dianalisis berdasarkan versi lengkap jurnal tersebut. Setelah dilakukan seleksi dari 57 jurnal yang ditemukan diperoleh 16 jurnal yang membahas mengenai peran emosi terhadap *engagement* pada bidang pendidikan. Grafik alur seleksi jurnal dapat dilihat pada Gambar 1. Penulis menentukan batasan dalam reviu ini yaitu: (1) jurnal membahas mengenai *engagement* siswa sebagai variabel terikat dan emosi sebagai variabel bebas, (2) subjek adalah siswa atau mahasiswa, (3) jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif (4) jurnal berbahasa Inggris, dan (5) penelitian dilakukan tahun 2011 hingga 2019. Jurnal yang tidak dimasukkan ke dalam kriteria adalah: (1) jurnal yang membahas *engagement* dan emosi diluar konteks pendidikan, (2) tidak ditulis menggunakan bahasa Inggris, (3) artikel dengan jenis *review*, laporan, buku, *literature review*, dan penelitian yang metodenya tidak digambarkan dengan jelas

Gambar 1
Grafik PRISMA untuk Alur Seleksi Jurnal



Pembahasan

Istilah *engagement* pada dasarnya terdiri dari dua konstruk dengan berbagai macam terminologi yang biasanya digunakan. Pertama *engagement* mewakili dorongan individu untuk melakukan sesuatu atau dapat disebut dengan *motivational factor*. *Engagement* berkaitan dengan bagaimana seseorang ingin terus terlibat dalam suatu kegiatan (Thoonen *et al.*, 2010). *Motivational factor* menjadi prediktor kuat dalam meningkatkan prestasi akademik (Vansteenkiste *et al.*, 2006). Konstruk kedua adalah *motivational behavior*, di mana *engagement* tidak hanya ada dorongan saja tapi harus dibuktikan dengan perilaku (Thoonen *et al.*, 2010). Konstruk kedua diperkuat oleh Crumpton dan Gregory (2010)

bahwa *engagement* merupakan manifestasi motivasi perilaku. Kesimpulannya bahwa *engagement* merupakan dorongan dari dalam individu untuk selalu terlibat dan antusias dalam setiap kegiatan yang dibuktikan dengan tindakan.

Student engagement terbentuk karena pengaruh meningkatnya sikap dan perilaku bersekolah yang positif. Kedua faktor tersebut muncul ketika siswa memiliki kompetensi emosi yang baik (Dharmayana *et al.*, 2012). *Positive academic emotion* seperti rasa nyaman dan bangga memengaruhi siswa untuk menginvestasikan upaya untuk belajar dan fokus terhadap keterlibatan dalam setiap kegiatan di sekolah (K. Zhang *et al.*, 2021). Sebaliknya *negative academic emotion* dapat mempersempit ruang lingkup kognitif siswa sehingga mereka fokus terhadap ancaman dan kegagalan. Pada akhirnya siswa menarik sumber daya kognitif yang dimiliki menjauh dari tugas akademik dan *engagement* mereka terhadap sekolah (Ouweneel *et al.*, 2013). Selain emosi yang dimiliki oleh siswa sendiri, anteseden eksternal yaitu *positive emotion* guru turut berpengaruh terhadap keterlibatan, kelekatan, dan komitmen siswa terhadap kegiatan akademik serta non akademik di sekolah *student engagement*. *Positive emotion* guru juga memicu siswa untuk menemukan ide-ide kreatif sehingga memicu terbentuknya *student engagement* (Q. Zhang & Zhang, 2013). Indikator terbentuknya *student engagement* dapat dilihat dari nilai akademik, kehadiran di sekolah, perilaku mengganggu, *skorsing*, putus sekolah, dan adanya keterlibatan psikologis (Quin, 2016).

Engagement sering diteliti dalam bidang pendidikan karena memiliki dampak yang positif pada prestasi akademik (Glaphathi *et al.*, 2019; Marks, 2000; Willms *et al.*, 2009), motivasi (van Rooij *et al.*, 2017), kesejahteraan (Cadime *et al.*, 2016), dan dapat meningkatkan kompetensi diri siswa (Ulum *et al.*, 2017). *Work engagement* yang biasanya digunakan dalam psikologi organisasi juga dapat memengaruhi proses kerja mahasiswa *postdoc* (Gloria & Steinhardt, 2016). Hasil penelitian lain menambahkan *student engagement* yang muncul pada siswa dapat mengurangi perilaku berisiko dan memengaruhi keberhasilan prestasi akademik (Dharmayana *et al.*, 2012). Model *student engagement* Groccia's menjelaskan bahwa selama kegiatan akademik, siswa dapat terlibat dengan beberapa subjek di sekolah antara lain, guru, pembelajaran, penelitian/non akademik, sesama siswa, staf/profesional di luar kelas, dan lingkungan sekitar (Groccia, 2018).

Terdapat delapan jenis *engagement* yang digunakan dalam riset pendidikan yaitu, *engagement*, *engagement in school work*, *academic engagement*, *school engagement*, *student engagement*, *student engagement in academic work*, *student engagement in/with school*, dan *participation-identification* (Appleton *et al.*, 2008). Namun *engagement* dapat dikatakan sebagai metakonstruksi yang membawa istilah berbeda-beda dalam penelitian menjadi satu makna (Fredricks *et al.*, 2004). Pada *review* hanya ditemukan tiga jenis *engagement* dalam pendidikan yang berhubungan dengan emosi yaitu *student engagement*, *academic engagement* dan *work engagement*. Aspek-aspek *engagement* yang dibahas yaitu *behavioral*, *emotional*, *cognitive*, *affective* dan *agency*.

Tabel 1
Daftar Variabel Emosi yang Memengaruhi Engagement pada Siswa

No	Penulis	Subjek	Variabel Emosi	Jenis atau Aspek Engagement
1	S'anchez-Rosas <i>et al.</i> (2016)	185 mahasiswa	Suasana kelas yang menyenangkan (<i>Positive emotion</i>) <i>Social-emotional learning</i> (hubungan guru-siswa, sesama siswa, dan sosial-kompetensi emosi)	<i>Student engagement behavior</i>
2	Yang <i>et al.</i> (2018)	25.896 siswa sekolah dasar, menengah, dan tinggi	Persepsi mengenai sekolah yang baik	tiga aspek <i>student engagement</i> (kognitif, perilaku, dan emosi)
3	Datu dan Park (2019)	116 siswa SMA	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	empat aspek <i>academic engagement</i> (kognitif, perilaku, emosi, dan agency)
4	Fried dan Chapman (2011)	212 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Student engagement</i>
5	Garn <i>et al.</i> (2017)	202 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Behavioral engagement</i> dan <i>emotional engagement</i>
6	King dan Gaerlan (2013)	385 mahasiswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Behavioral engagement</i> dan <i>emotional engagement</i>
7	Maguire <i>et al.</i> (2016)	91 mahasiswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Cognitive engagement</i> dan <i>affective engagement</i>
8	Mazer (2016)	346 mahasiswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Student engagement</i>
9	Oriol <i>et al.</i> (2016)	428 mahasiswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Academic engagement</i>
10	Volet <i>et al.</i> (2019)	110 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Student engagement</i>
11	K. Zhang <i>et al.</i> (2021)	165 mahasiswa Amerika dan 197 mahasiswa Cina	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Behavioral engagement</i> , <i>cognitive engagement</i> , dan <i>critical thinking</i>
12	Pietarinen <i>et al.</i> (2014)	650 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Cognitive engagement</i>
13	Gloria dan Steinhardt (2016)	200 mahasiswa postdoc	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Work engagement</i>
14	Kahu <i>et al.</i> (2014)	19 mahasiswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Student engagement</i>
15	Kwon <i>et al.</i> (2018)	199 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Academic engagement</i>
16	Liu <i>et al.</i> (2017)	869 siswa	Regulasi emosi Emosi pada pelajaran olahraga (marah, bosan, dan menyenangkan)	<i>Academic engagement</i>

Tabel 1 menunjukkan beberapa jenis variabel emosi yang berpengaruh terhadap engagement pada bidang pendidikan. *Positive emotion* adalah variabel emosi yang paling banyak digunakan yaitu

sebanyak sembilan jurnal dari 16 jurnal penelitian yang dianalisis. Variabel emosi lain yang digunakan yaitu regulasi emosi (Fried & Chapman, 2011; Kwon *et al.*, 2018), *emotional intelligence* (Maguire *et al.*, 2016), *classroom emotional processes* (Mazer, 2016), hubungan *positive emotion* antara guru-siswa dan sesama siswa (Pietarinen *et al.*, 2014; Yang *et al.*, 2018), serta *emotional creativity* (Oriol *et al.*, 2016). Hal ini menunjukkan variabel emosi adalah salah satu prediktor untuk meningkatkan *engagement*.

Emosi diri berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran karena perbedaan emosi memiliki peran yang berbeda terhadap diri siswa. *Engagement* memiliki konsekuensi akademik dan sosial, termasuk *positive emotion* yang fokus pada hasil seperti rasa bangga dan kepuasan. Emosi yang berfokus pada hasil memiliki hubungan timbal balik dengan *engagement*, contoh siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan merasa bangga dengan hasilnya. Rasa bangga (*positive emotion*) akan meningkatkan *engagement* pada tugas-tugas selanjutnya (Kahu *et al.*, 2014).

Positive emotion terbukti dapat meningkatkan *student engagement*, *academic engagement*, dan *work engagement*. *Positive emotion* memperluas kesadaran dan mendorong pembaharuan pikiran serta tindakan yang kemudian dapat membangun sumber daya fisik dan intelektual menjadi sumber daya psikologis dan sosial (Fredrickson & Joiner, 2002). *Positive emotion* menumbuhkan kepercayaan diri individu dalam melakukan tugas-tugas akademik dan mengoptimalkan tingkat kepuasan hubungan terhadap sekolah dan teman sebaya. Selain itu, *positive emotion* dapat memperluas proses kognitif sehingga meningkatkan respon adaptif yang muncul dalam pikiran saat menghadapi situasi yang sulit dan seiringnya waktu berdampak pada produktivitas (Datu & Park, 2019; Garn *et al.*, 2017; Gloria & Steinhardt, 2016; Kahu *et al.*, 2014; King & Gaerlan, 2013; Liu *et al.*, 2017; S'anchez-Rosas *et al.*, 2016; Volet *et al.*, 2019; Q. Zhang & Zhang, 2013).

Pengaruh *positive emotion* terhadap *engagement* menurut Cacioppo *et al.* (1999) dengan cara memfasilitasi perilaku pendekatan yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. *Positive emotion* membuka pikiran positif dan membantu memberikan gambaran tentang tujuan dan tantangan kedepannya sehingga siswa secara aktif akan terlibat dalam proses belajar (Pekrun, 2006). King dan Gaerlan (2013) menambahkan bahwa *positive emotion* merupakan katalis dalam proses pembelajaran dan *negative emotion* menjadi penghambat *engagement*.

Selain *positive emotion*, individu dengan *emotional creativity* tinggi memiliki kapasitas untuk lebih peka terhadap emosi yang dialami dan mencurahkan lebih banyak waktu untuk mengenalnya. Hal tersebut berdampak terhadap antusiasme pada kegiatan yang sedang dilakukan (Oriol *et al.*, 2016). Regulasi emosi juga menjadi prediktor *engagement* dengan membantu siswa mengatasi stres yang dihadapi agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Regulasi emosi mengubah cara berpikir negatif mengenai kegiatan pembelajaran dan memodifikasi dampaknya. Regulasi emosi juga mengurangi atau mengendalikan perilaku untuk tidak terlibat dalam kegiatan di sekolah dan mempertahankan emosi untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas (Fried & Chapman, 2011; Kwon *et al.*, 2018).

Prediktor *engagement* dalam pendidikan lainnya yaitu *emotional intelligence*. Aspek inti pada *emotional intelligence* adalah pengaturan diri secara emosional yang sangat penting dalam memfasilitasi *engagement*. Pengaturan diri diketahui sebagai pusat dalam pembelajaran dan ketekunan. Selain itu, individu dengan *emotional intelligence* yang tinggi memiliki impulsivitas yang rendah sehingga

memungkinkan peningkatan stabilitas dan fokus pada tujuan jangka panjang (Maguire *et al.*, 2016).

Classroom emotional processes yang meliputi *emotional support* dan *emotion work* memberikan pengaruh positif terhadap *engagement*. Tingginya *emotional support* yang diberikan oleh guru mengarahkan siswa untuk lebih terlibat dalam setiap kegiatan dan tugas yang diberikan. Melalui dukungan emosional yang guru berikan dapat menarik siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk merefleksikan pencapaian untuk masa depan. Temuan lain juga menunjukkan bahwa siswa dengan *emotion work* tinggi berhubungan negatif dengan *engagement*. Siswa yang merasa memiliki *emotion work* yang tinggi cenderung memperlihatkan perilaku menghindar seperti penurunan minat dan *engagement* (Mazer, 2016).

Hubungan emosi yang positif antara guru-siswa dan sesama siswa memberikan kontribusi pada keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan keterampilan partisipatif di lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukkan *engagement* siswa sangat tergantung pada kualitas interaksi yang terwujud dalam praktik pedagogis sehari-hari yang terjadi di sekolah. Interaksi dinamis yang terjadi berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa atas kemampuan yang dimiliki sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan dan tugas (Pietarinen *et al.*, 2014; Yang *et al.*, 2018).

Engagement tidak hanya dipengaruhi oleh emosi yang berasal dari dalam diri akan tetapi juga emosi dari lingkungan sekitar, S'anchez-Rosas *et al.* (2016) menjelaskan suasana kelas yang nyaman akan mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan di kelas seperti diskusi dan bertanya. Selain suasana kelas, *positive emotion* yang dimiliki oleh instruktur/guru dapat meningkatkan *student engagement*. Hal tersebut terjadi karena *student engagement* mudah dibentuk dan responsif terhadap emosi dan gaya mengajar (Q. Zhang & Zhang, 2013). Menurut Buskist *et al.* (2018) terdapat lima cara bagi guru untuk mengembangkan dan mempertahankan *student engagement*; (1) guru harus memahami bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial, (2) membangun hubungan positif dengan siswa, (3) merencanakan proses *engagement* dan sampaikan kepada siswa, (4) lebih antusias, dan (5) menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa/kelas.

Penutup

Student engagement dapat dipengaruhi oleh beberapa jenis variabel emosi antara lain *positive emotion*, regulasi emosi, *emotional intelligence*, *classroom emotional processes*, *emotional creativity*, serta hubungan emosi antara guru-siswa dan siswa-siswa. *Positive emotion* ditemukan sebagai prediktor paling banyak dalam tinjauan ini. Secara umum variabel emosi memengaruhi kinerja siswa, minat, komitmen, dan pengembangan kepribadian yang pada akhirnya memengaruhi suasana di ruang kelas dan lembaga pendidikan. *Engagement* juga turut dipengaruhi oleh lingkungan seperti suasana kelas, cara mengajar, dan emosi guru/instruktur. Temuan-temuan ini dapat ditindaklanjuti oleh guru, sekolah, dan orang tua untuk mendesain program peningkatan *engagement* siswa.

Saran

Sekolah dalam hal ini guru dan semua unsur yang terkait dengan proses pendidikan perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya *positive emotion* siswa. *Positive emotion* siswa dapat membantu mereka terhubung dengan kegiatan pembelajaran, merasa memiliki, dan ikut serta dalam setiap kegiatan di sekolah. Guru dapat membangun *positive emotion* siswa dengan menunjukkan antusiasme dan semangat dalam mengajar sehingga siswa dapat merasakan hal yang sama. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide misalnya mengikutsertakan mereka dalam mendesain pembelajaran dan menyiapkan perangkat belajar. Sekolah dapat mendesain kurikulum yang menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, misalnya dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan kebermanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Guru juga perlu menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, misalnya memberikan kepercayaan, berempati, dan memberikan perlakuan yang adil bagi setiap siswa di dalam kelas.

Budaya kolektivisme di Indonesia seperti dukungan dari keluarga, guru, dan teman dapat memperkuat pengaruh variabel emosi terhadap *engagement* siswa. Bukti teoritis menjelaskan bahwa variabel emosi yang dimiliki siswa akan lebih kuat pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa jika mereka memiliki orang yang memberikan semangat, mendengarkan kesulitan yang dialami, membantu memberikan informasi, dan merasa diterima oleh lingkungan sekitar. Temuan dalam tinjauan sistematis ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian *engagement* dalam pendidikan. Selain itu, hasil tinjauan ini juga memberikan rekomendasi bagi peneliti, pengambil kebijakan, dan praktisi di Indonesia untuk melakukan penelitian eksperimen mengenai *engagement* dan emosi.

Pernyataan

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang atas segala masukan dan diskusi selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini.

Pendanaan

Penulis tidak mendapatkan sumber pendanaan dari pihak manapun dalam penyusunan artikel ini.

Kontribusi Penulis

ISW merumuskan pertanyaan penelitian dan menyusun konsep pencarian jurnal. Pencarian dan proses seleksi jurnal dilakukan oleh SRH. Sintesis jurnal dan penyusunan manuskrip dilakukan bersama-sama oleh ISW dan SRH.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan pada tulisan ini.

Orcid ID

Iswinarti  <https://orcid.org/0000-0002-7853-5772>

Surahman  <https://orcid.org/0000-0001-7197-0918>

Daftar Pustaka

- Abbing, J. (2013). *The effect of students' engagement on academic achievement in different stages of their academic career from a dropout perspective*, Thesis, University of Twente. <https://essay.utwente.nl/64264/1/Abbing%20J.%20-%20S0215767%20-%20bachelorscriptie.pdf>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools, 45*(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Archambault, I., Janosz, M., Fallu, J.-S., & Pagani, L. S. (2008). Student engagement and its relationship with early high school dropout. *Journal of Adolescence, 32*(3), 651–670. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.06.007>
- Astuti, F. B., Sumarwan, U., & Qayim, I. (2016). The role of student engagement in the success of study of scholarship awardee students of bogor agricultural university, indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research, 3*(3), 106–114. <https://doi.org/10.20448/journal.509/2016.3.3/509.3.106.114>
- Audas, R., & Willms, J. D. (2001). *Engagement and dropping out of school: A life-course perspective*. Canada.
- Axelson, R. D., & Flick, A. (2010). Defining student engagement. *Change: The Magazine of Higher Learning, 43*(1), 38–43. <https://doi.org/10.1080/00091383.2011.533096>
- Bakker, A. B., Vergel, A. I. S., & Kuntze, J. (2014). Student engagement and performance: A weekly diary study on the role of openness. *Motivation and Emotion, 39*(1), 49–62. <https://doi.org/10.1007/s11031-014-9422-5>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers & Education, 151*, 103819. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Buskist, W., Busler, J. N., & Kirby, L. A. J. (2018). Rules of (student) engagement. In *New directions for teaching and learning* (pp. 55–63). Wiley Online Library. <https://doi.org/10.1002/tl.20291>
- Cacioppo, J. T., Gardner, W. L., & Berntson, G. G. (1999). The affect system has parallel and integrative processing components: Form follows function. *Journal of Personality and Social Psychology, 76*(5), 839–855. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.76.5.839>
- Cadime, I., Pinto, A. M., Lima, S., Rego, S., Pereira, J., & Ribeiro, I. (2016). Well-being and academic achievement in secondary school pupils: The unique effects of burnout and engagement. *Journal of Adolescence, 53*(1), 169–179. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.10.003>
- Crumpton, H. E., & Gregory, A. (2010).

- i'm not learning": The role of academic relevancy for low-achieving students. *The Journal of Educational Research*, 104(1), 42–53. <https://doi.org/10.1080/00220670903567398>
- Datu, J. A. D., & Park, N. (2019). Perceived school kindness and academic engagement: The mediational roles of achievement goal orientations. *School Psychology International*, 40(5), 456–473. <https://doi.org/10.1177/0143034319854474>
- Denovan, A., Dagnall, N., Macaskill, A., & Papageorgiou, K. (2019). Future time perspective, positive emotions and student engagement: A longitudinal study. *Studies in Higher Education*, 45(7), 1533–1546. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1616168>
- Dharmayana, I. W., Masrun, Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik [Student engagement as a mediator of emotional competence and academic achievement]. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., & Ningrum, D. S. A. (2022). Pengaruh school wellbeing terhadap student engagement. *STKIP Siliwangi*, 6(1), 8–16. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/2929/1313>
- Fletcher, A. (2015). *Meaningful student involvement guide to students as partners in school change*. Soundout.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredrickson, B. L., & Joiner, T. (2002). Positive emotions trigger upward spirals toward emotional well-being. *Psychological Science*, 13(2), 172–175. <https://doi.org/10.1111/1467-9280.00431>
- Fried, L., & Chapman, E. (2011). An investigation into the capacity of student motivation and emotion regulation strategies to predict engagement and resilience in the middle school classroom. *The Australian Educational Researcher*, 39(3), 295–311. <https://doi.org/10.1007/s13384-011-0049-1>
- Galugu, N. S., & Baharuddin. (2017). Hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah [Relationship between social support, achievement and student involvement in school]. *Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 53–64.
- Garn, A. C., Simonton, K., Dasingert, T., & Simonton, A. (2017). Predicting changes in student engagement in university physical education: Application of control-value theory of achievement emotions. *Psychology of Sport and Exercise*, 29, 93–102. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.12.005>
- Glapaththi, I., Dissanayake, R., Welgama, T., Somachandara, U., Weerathna, R. S., & Pathirana, G. Y. (2019). A study on the relationship between student engagement and their academic achievements. *Asian Social Science*, 15(11), 1. <https://doi.org/10.5539/ass.v15n11p1>
- Glaser-Zikuda, M., Stuchl'iková, I., & Jan'ik, T. (2018). Emotional aspects of learning and teaching: Reviewing the field - discussing the issues. *Orbis Scholae*, 7(2), 7–22. <https://doi.org/10.14712/23363177.2015.18>

- Gloria, C. T., & Steinhardt, M. A. (2016). The direct and mediating roles of positive emotions on work engagement among postdoctoral fellows. *Studies in Higher Education, 42*(12), 2216–2228. <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1138938>
- Groccia, J. E. (2018). What is student engagement? *New Directions for Teaching and Learning, 2018*(154), 11–20. <https://doi.org/10.1002/tl.20287>
- Gunawan, F. A., Dewi, F. I. R., & Tiatri, S. (2017). Hubungan peer support dengan school engagement pada siswa SD [The relationship between peer support and school engagement in elementary school students]. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 1*(2), 55–59.
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form-new (TERF-N): Examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology, 15*, 67–79. http://www.casponline.org/pdfs/pdfs/2011_journal_all_001-144-b.pdf#page=69
- Hughes, K. (2015). *Impact of student engagement on achievement and well-being* (tech. rep.). The University of Calgary.
- Insani, D. R., & Savitri, J. (2020). Pengaruh penghayatan peers support terhadap school engagement siswa kelas X SMA "X" Bandung [The influence of peer support appreciation on school engagement of class X students of SMA "X" Bandung]. *PSYCHE: Jurnal Psikologi, 2*(2), 15–27. <https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.237>
- Jannah, M. R., & Jainudin. (2019). Peer attachment dan student engagement pada siswa Pondok Pesantren [Peer attachment and student engagement on Islamic boarding school students]. *Jurnal Penelitian Psikologi, 10*(2), 44–50. <https://doi.org/10.29080/jpp.v10i2.239>
- Kahu, E., Stephens, C., Leach, L., & Zepke, N. (2014). Linking academic emotions and student engagement: Mature-aged distance students' transition to university. *Journal of Further and Higher Education, 39*(4), 481–497. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2014.895305>
- Kemendikbud. (2020). *Statistik SMP-SMA 2019-2020* (tech. rep.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- King, R. B., & Gaerlan, M. J. M. (2013). High self-control predicts more positive emotions, better engagement, and higher achievement in school. *European Journal of Psychology of Education, 29*(1), 81–100. <https://doi.org/10.1007/s10212-013-0188-z>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele, UK, Keele Univ, 33*.
- Kuh, G. D. (2009). The national survey of student engagement: Conceptual and empirical foundations. *New Directions for Institutional Research, 2009*(141), 5–20. <https://doi.org/10.1002/ir.283>
- Kwon, K., Kupzyk, K., & Benton, A. (2018). Negative emotionality, emotion regulation, and achievement: Cross-lagged relations and mediation of academic engagement. *Learning and Individual Differences, 67*, 33–40. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2018.07.004>
- Leach, L. (2014). Enhancing student engagement in one institution. *Journal of Further and Higher Education, 40*(1), 23–47. <https://doi.org/10.1080/0309877x.2013.869565>

- Liu, R.-D., Zhen, R., Ding, Y., Liu, Y., Wang, J., Jiang, R., & Xu, L. (2017). Teacher support and math engagement: Roles of academic self-efficacy and positive emotions. *Educational Psychology, 38*(1), 3–16. <https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1359238>
- Løvoll, H. S., Røysamb, E., & Vittersø, J. (2017). Experiences matter: Positive emotions facilitate intrinsic motivation (N. Zourbanos, Ed.). *Cogent Psychology, 4*(1), 1340083. <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1340083>
- Maguire, R., Egan, A., Hyland, P., & Maguire, P. (2016). Engaging students emotionally: The role of emotional intelligence in predicting cognitive and affective engagement in higher education. *Higher Education Research & Development, 36*(2), 343–357. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1185396>
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal, 37*(1), 153–184. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>
- Mazer, J. P. (2016). Associations among classroom emotional processes, student interest, and engagement: A convergent validity test. *Communication Education, 66*(3), 350–360. <https://doi.org/10.1080/03634523.2016.1265134>
- Oriol, X., Amutio, A., Mendoza, M., Costa, S. D., & Miranda, R. (2016). Emotional creativity as predictor of intrinsic motivation and academic engagement in university students: The mediating role of positive emotions. *Frontiers in Psychology, 7*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01243>
- Ouweneel, E., Blanc, P. M. L., & Schaufeli, W. B. (2011). Flourishing students: A longitudinal study on positive emotions, personal resources, and study engagement. *The Journal of Positive Psychology, 6*(2), 142–153. <https://doi.org/10.1080/17439760.2011.558847>
- Ouweneel, E., Blanc, P. M. L., & Schaufeli, W. B. (2013). On being grateful and kind: Results of two randomized controlled trials on study-related emotions and academic engagement. *The Journal of Psychology, 148*(1), 37–60. <https://doi.org/10.1080/00223980.2012.742854>
- Pekrun, R. (2006). The control-value theory of achievement emotions: Assumptions, corollaries, and implications for educational research and practice. *Educational Psychology Review, 18*(4), 315–341. <https://doi.org/10.1007/s10648-006-9029-9>
- Pietarinen, J., Soini, T., & Pyhalto, K. (2014). Students' emotional and cognitive engagement as the determinants of well-being and achievement in school. *International Journal of Educational Research, 67*, 40–51. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2014.05.001>
- Qudsyi, H., Sa'diyah, S. K., & Mahara, R. (2016). Student engagement among high-school students in Indonesia: Prediction of family functioning and peer support, In *International Conference on Education, Psychology, and Social Sciences*, Malaysia, University Kuala Lumpur.
- Quin, D. (2016). Longitudinal and contextual associations between teacher-student relationships and student engagement. *Review of Educational Research, 87*(2), 345–387. <https://doi.org/10.3102/0034654316669434>

- Rajabalee, B. Y., Santally, M. I., & Rennie, F. (2019). A study of the relationship between students' engagement and their academic performances in an (eLearning) environment. *E-Learning and Digital Media*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.1177/2042753019882567>
- Ramadhani, S. A., & Wulandari, L. (2018). The difference of student engagement between Javanese and Non-Javanese students who are studying in Malang, In *4th asean conference on psychology, counselling and humanities*, Atlantis Press.
- Reina, V. R., Buffel, T., Kindekens, A., Backer, F. D., Peeters, J., & Lombaerts, K. (2014). Enhancing engagement through a community school approach as the key to increase academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2078–2084. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.523>
- Reschly, A. L., Huebner, E. S., Appleton, J. J., & Antaramian, S. (2008). Engagement as flourishing: The contribution of positive emotions and coping to adolescents' engagement at school and with learning. *Psychology in the Schools*, 45(5), 419–431. <https://doi.org/10.1002/pits.20306>
- Sallquist, J. V., Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Reiser, M., Hofer, C., Zhou, Q., Liew, J., & Eggum, N. (2009). Positive and negative emotionality: Trajectories across six years and relations with social competence. *Emotion*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.1037/a0013970>
- S'anchez-Rosas, J., Takaya, P. B., & Molinari, A. V. (2016). The role of teacher behavior, motivation and emotion in predicting academic social participation in class. *Pensando Psicolog'ia*, 12(19), 39–53. <https://doi.org/10.16925/pe.v12i19.1327>
- Sariyasni, & Budiyo. (2019). Studi tentang perilaku membolos pada siswa swasta di kabupaten Banyuasin [Study on truancy behavior in private students in Banyuasin district], In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Schindler, L. A., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2017). Computer-based technology and student engagement: A critical review of the literature. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-017-0063-0>
- Thoonen, E. E., Slegers, P. J., Peetsma, T. T., & Oort, F. J. (2010). Can teachers motivate students to learn? *Educational Studies*, 37(3), 345–360. <https://doi.org/10.1080/03055698.2010.507008>
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *The Higher Education Academy*, 1–78.
- Truta, C., Parv, L., & Topala, I. (2018). Academic engagement and intention to drop out: Levers for sustainability in higher education. *Sustainability*, 10(12), 4637. <https://doi.org/10.3390/su10124637>
- Ulum, M. R., Yanto, H., & Widiyanto. (2017). Kontribusi motivasi berprestasi, IPK dan student engagement dalam membangun kompetensi mahasiswa akuntansi [Contribution of achievement motivation, GPA and student engagement in building the competence of accounting students]. *Journal of Economic Education*, 6(2), 106–113.
- UNDP. (2019). *Human Development Data (1990-2018)* (tech. rep.). United Nations Development Programme. <https://hdr.undp.org/content/statistical-update-2018>

- van Rooij, E. C., Jansen, E. P., & van de Grift, W. J. (2017). Secondary school students' engagement profiles and their relationship with academic adjustment and achievement in University. *Learning and Individual Differences, 54*, 9–19. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2017.01.004>
- Vansteenkiste, M., Lens, W., & Deci, E. L. (2006). Intrinsic versus extrinsic goal contents in self-determination theory: Another look at the quality of academic motivation. *Educational Psychologist, 41*(1), 19–31. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4101_4
- Volet, S., Seghezzi, C., & Ritchie, S. (2019). Positive emotions in student-led collaborative science activities: Relating types and sources of emotions to engagement in learning. *Studies in Higher Education, 44*(10), 1734–1746. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1665314>
- Willms, D., Friesen, S., & Milton, P. (2009). *What did you do in school today? Transforming classrooms through social, academic, and intellectual engagement* (tech. rep.). Canadian Education Association.
- Yang, C., Bear, G. G., & May, H. (2018). Multilevel associations between school-wide social-emotional learning approach and student engagement across elementary, middle, and high schools. *School Psychology Review, 47*(1), 45–61. <https://doi.org/10.17105/spr-2017-0003.v47-1>
- Yazzie-mintz, E. (2006). *Voices of students on engagement: A report on the 2006 high school survey of student engagement* (tech. rep.). Center for Evaluation & Education Policy Indiana University.
- Zhang, K., Wu, S., Xu, Y., Cao, W., Goetz, T., & Parks-Stamm, E. J. (2021). Adaptability promotes student engagement under (COVID)-19: The multiple mediating effects of academic emotion. *Frontiers in Psychology, 11*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.633265>
- Zhang, Q., & Zhang, J. (2013). Instructors' positive emotions: Effects on student engagement and critical thinking in U.S. and Chinese classrooms. *Communication Education, 62*(4), 395–411. <https://doi.org/10.1080/03634523.2013.828842>